

TITIK DIPINJAMKAN KELUAR

ANALISIS BIAYA SUMBERDAYA DOMESTIK KOPI ROBUSTA
KELOMPOK TANI KOPI RAKYAT SULUH TANI I DESA SIDOMULYO
KECAMATAN SILO KABUPATEN DATI II JEMBER TAHUN 1998

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Galuh Tien Hermawati
NIM. 960810201208

Asal	: Hadiah	Klas 338.1 HER A e.1
Terima Tgl:	04 SEP 2000	
No. Induk :	10.2.2850	

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2000



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS BIAYA SUMBERDAYA DOMESTIK KOPI ROBUSTA KELOMPOK TANI KOPI RAKYAT
SULUH TANI I DESA SIDOMULYO, KABUPATEN DATI II JEMBER

TAHUN 1998

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Galuh Tien Hermawati

N. I. M. : 960810201208

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

14 Agustus 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

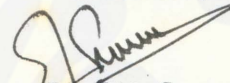


Drs. J. Sugiarto, SU.

NIP. 130 810 496



Sekretaris,



Drs. P. Edi Suswanwi, MP.

NIP. 131 472 792

Anggota,

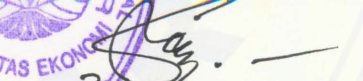


Dra. Sri Utami, SU.

NIP. 130 610 494



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Sukusni, M.Sc.

NIP. 130 350 764

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Biaya Sumberdaya Domestik Kopi Robusta
Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo,
Kecamatan Silo, Kabupaten Dadi II Jember Tahun 1998

Nama Mahasiswa : Galuh Tien Hermawati

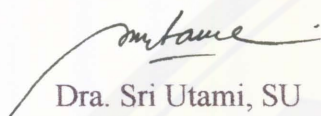
Nim : 960810201208

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

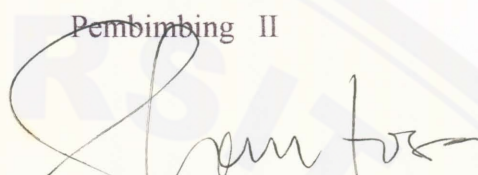
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Sri Utami, SU
NIP. 130 610 494



Siswoyo Hari Santoso, SE, MSi
NIP. 132 056 182

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : 27 Juli 2000

Motto

“Jika Anda bertekad melakukan sesuatu, arungilah karena bayangan bencana yang terlihat biasanya lebih besar daripada bencana yang sebenarnya”

(Ali Bin Abi Thalib r. a)

“Kebahagiaan adalah khayalan dan apa yang kita laksanakan dan berhasil tidak seindah yang kita khayalkan ”

(Cyril Connoly)

“ Setiap orang adalah arsitek dari kehidupannya sendiri ”

(Sollust)

Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada :

❖ *Ibu Tien dan Bapak Sudaryo tercinta, yang selalu membimbing dan mengiringiku dengan doa dalam setiap langkahku*

❖ *Mbak Keksi dan Mas Kendro yang selalu menyayangiku*

❖ *Kekasihku Aris atas segala dukungan semangat dan kesabarannya hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini*

ABTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan komparatif komoditi Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember pada tahun 1998. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani yang terpilih sebanyak 30 orang sebagai responden dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Dati II Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Biaya Sosial Domestik (BSD) atau *Domestic Resource Cost* (DRC) dan Analisis Biaya Privat atau *Privat Cost Ratio* (PCR) yang merupakan tolok ukur untuk menentukan keunggulan komparatif komoditi Kopi Robusta sebagai komoditi ekspor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section yaitu data pada tahun 1998 dengan pertimbangan bahwa pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang sangat berpengaruh pada tingkat ekspor komoditi nonmigas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan biaya secara ekonomis (Analisis Biaya Sosial Domestik atau *Domestic Resource Cost*) menunjukkan bahwa nilai koefisien BSD atau DRC dari Kopi Robusta sebesar 0,012420596 atau kurang dari satu yang berarti bahwa proses produksi Kopi Robusta tersebut berlangsung efisien dan mempunyai keunggulan komparatif di pasar internasional, dan nilai BSD atau DRC sebesar Rp.105,490066 hal ini sangat menguntungkan karena nilai tukar bayangan (kurs) rata-rata dalam musim tanam 1997/1998, nilainya sebesar Rp.8500,00, dan dengan pendekatan biaya secara finansial (Analisis Biaya Privat atau *Privat Cost Ratio*) menunjukkan bahwa nilai koefisien DRC dari Kopi Robusta sebesar 0,030879533 atau kurang dari satu, yang berarti bahwa proses produksi Kopi Robusta tersebut berlangsung efisien dan mempunyai keunggulan komparatif di pasar internasional, dan nilai PCR sebesar Rp. 262,4760305 hal ini sangat menguntungkan karena nilai tukar bayangan (kurs) rata-rata dalam musim tanam 1997/1998, nilainya sebesar Rp.8500,00.

Berdasarkan pada analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa komoditi Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember pada tahun 1998 mempunyai Keunggulan Komparatif.

Kata kunci : keunggulan komparatif, Analisis Biaya Sosial, dan Analisis Biaya Privat.

Kata Pengantar

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi S – I Jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu Kepada Yang Terhormat :

1. Bapak Drs. H Sukusni, MSc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta seluruh staff dan karyawan
2. Ibu Dra. Sri Utami, SU selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini
3. Bapak Siswoyo Hari Santoso, SE, Msi selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini
4. Bapak Pimpinan dan seluruh staff karyawan Dinas Perkebunan Dati II Jember yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan data pada saat penelitian
5. Bapak Pimpinan dan seluruh staff karyawan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Dati II Jember yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan data pada saat penelitian
6. Bapak Kusnandar selaku Kepala Desa Sidomulyo dan seluruh staff karyawan yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan data pada saat penelitian
7. Bapak Mastuki selaku ketua dan seluruh warga Kelompok Tani Kopi Rakyat "Suluh Tani I" Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember



yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan data biaya usaha tani kopi pada saat penelitian di lapangan

8. Mas Rochmad Basuki, SE terimakasih atas segala pengorbanannya selama ini
9. Mbak Zulaikha tersayang, terimakasih atas segala nasehat bijaknya selama ini
10. Teman-temanku seperjuangan SP Genap angkatan 1996
11. Sobat-sobat baikku Jeng Rena, Mbak Ita Jogja, Mbak Harini, Tri Sundari, Nuk Ariyanti, Dwi Kustanti, Asri Utami, Ekwan Purwanto dan Mas Soekiran terimakasih atas segala bantuannya selama ini
12. Seluruh warga kost Anggrek Jaya Jalan Jawa 44 Jember

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu serta memberikan dorongan semangat kepada penulis, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT

Akhirnya harapan penulis, semoga apa yang ada dalam skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan pembaca, amin.

Jember, Agustus 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
II. Latar Belakang Masalah	1
2.1 Perumusan Masalah.....	5
2.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
2.2.1 Tujuan Penelitian.....	6
2.2.2 Manfaat Penelitian	6
III. TINJAUAN PUSTAKA	
3.1 Tinjauan Hasil Penelitian sebelumnya	7
3.1.1 Penerimaan Finansial dan Ekonomi	7
3.1.2 Keunggulan Komparatif Produksi Komoditi Kopi	8
3.2 Landasan teori	9
3.2.1 Pengertian Usaha Tani.....	9
3.2.2 Pengertian Analisis Ekonomi, dan Finansial	9
3.2.3 Pengertian Efisiensi Ekonomi.....	10

3.2.4	Pengertian Keunggulan Komparatif Komoditi	
	Pertanian	10
3.2.5	Komponen Biaya Sumberdaya Domestik dan Biaya	
	Luar Negeri	12
3.2.6	Penilaian Harga Bayangan Output Kopi	12
3.2.7	Harga Bayangan Upah Tenaga Kerja.....	13
3.2.8	Harga Bayangan Input Antara	13
3.2.9	Analisis Keunggulan Komparatif dengan	
	Pendekatan Biaya	13
	a. Teori Klasik (Biaya Relatif atau <i>Comparatif Cost</i> dari David Ricardo).....	13
	b. Teori Modern (Faktor Proporsi dari Heckscher dan Ohlin)	14
3.3	Hipotesis	15
IV.	METODE PENELITIAN	
4.1	Rancangan Penelitian	16
4.2	Populasi dan Sampel	16
4.3	Prosedur Pengumpulan Data	17
4.4	Definisi Operasional.....	18
4.5	Metode Analisis Data	19
4.6	Asumsi.....	21
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1	Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	
	4.1.1 Daerah Penelitian	22
	4.1.2 Luas Wilayah Desa Sidomulyo	22
	4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	23
	4.1.4 Keadaan Kopi Rakyat yang Dihasilkan Oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I	

Desa Sidomulyo	23
4.1.5 Bentuk Usaha Kopi Robusta yang Dihasilkan Oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo	24
4.1.6 Pemasaran Kopi Robusta yang Dihasilkan Oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo	24
4.1.7 Teknologi Budidaya dan Pengolahan Kopi Robusta yang Dihasilkan Oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo	25
4.2 Analisa Data	26
4.1.1 Analisis Keunggulan Komparatif Kopi Robusta dengan Pendekatan Biaya Secara Ekonomis (Analisis Biaya Sosial Domestik atau <i>Domestic Resource Cost</i>)	27
4.2.2 Analisis Keunggulan Komparatif Kopi Robusta dengan Pendekatan Biaya Secara Finansial (Analisis Biaya Privat atau <i>Privat Cost Ratio</i>)	28
4.3 Pembahasan Analisis Keunggulan Komparatif Kopi Robusta dengan Pendekatan Biaya Secara Ekonomis (Analisis Biaya Sosial Domestik atau <i>Domestic Resource Cost</i>) dan dengan Pendekatan Biaya Secara Finansial (Analisis Biaya atau <i>Privat Cost Ratio</i>)	29
5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	32
5.2 Saran-saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Perkembangan Nilai Ekspor Komoditi Perkebunan Indonesia pada Tahun 1985-1997 (dalam juta US\$).....	2
2.	Perkembangan Ekspor Komoditi Kopi Terhadap Total Nilai Ekspor Nonmigas Kabupaten Dati II Jember Tahun 1996-1998 (dalam US\$).....	3
3.	Perkembangan Ekspor Kopi Robusta Kabupaten Dati II Jember Tahun 1996-1998	3
4.	Nilai Produksi, Biaya dan Penerimaan Komoditi Karet, Kopi, dan Kakao (Rp/kg) Perkebunan Besar di Jawa Timur Tahun 1986.....	7
5.	Nilai BSD dan Koefisien BSD Produksi per kg Komoditi Perkebunan di Jawa Timur Tahun 1986	8
6.	Jumlah Populasi dan Sampel Petani Kopi Rakyat berdasarkan Luas Lahan pada Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo	17
7.	Luas Wilayah Desa Sidomulyo	22
8.	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	23
9.	Analisis BSD atau DRC Kopi Robusta	28
10.	Analisis PCR Kopi Robusta	28

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Pola Tataniaga Kopi (ose) di Kabupaten Dati II Jember	25



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Anlisis DRC dan PCR Kopi Robusta (Tanpa Present Value) Perincian Biaya Produksi Tahun III - XX	36
2.	Hasil Panen Kopi Robusta Tahun III – XX	41
3.	Penerimaan Privat dan Penerimaan Sosial Kopi Robusta (dalam Rp).....	42
4.	Perhitungan Koefisien dan Nilai Biaya Sosial Domestik	43
5.	Perhitungan Koefisien dan Nilai <i>Privat Cost Ratio</i>	44

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi pembangunan pertanian diarahkan pada pengembangan agribisnis terpadu seiring dengan restrukturisasi ekonomi pedesaan dalam rangka peningkatan pendapatan petani dan pendapatan masyarakat, peningkatan daya saing produk pertanian di pasar domestik dan pasar internasional, peningkatan keterkaitan dengan sektor agroindustri. Pembangunan pertanian yang selama ini terkesan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri selanjutnya lebih mencerminkan keterkaitan yang erat dengan sektor lainnya (Idha Haryanto,1995:1)

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, salah satu sub sektor pertanian yang berperan dalam perekonomian Indonesia adalah sub sektor perkebunan. Perkebunan berperan penting dalam perekonomian antara lain: (1) menghasilkan devisa bagi negara yang berasal dari ekspor antara lain kopi, tembakau, kakao; (2) menghasilkan bahan-bahan sebagai konsumsi dalam negeri antara lain gula kelapa, kopi; (3) menghasilkan bahan-bahan bagi industri dalam negeri seperti karet, dan tembakau; (4) penyerapan tenaga kerja yang luas; (5) menjaga dan memelihara sumber daya dan lingkungan; (6) memiliki potensi dan prospek yang baik di pasar internasional.

Perdagangan luar negeri berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara mikro maupun makro. Secara mikro, pengaruh tersebut antara lain melalui tiga unsur yaitu: (1) perluasan pasar; (2) pembentukan modal dan; (3) penyerapan teknologi maju. Menurut Dorodjatun Kuntjoro Jakti (1993) secara makro peranan ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia melebihi 50%, hal ini menunjukkan peranan sektor luar negeri melalui kegiatan ekspor sangat penting karena dapat mempengaruhi penyediaan devisa.

Kopi merupakan salah satu bahan perdagangan penting dunia yang meliputi nilai ekspor sekitar US\$10,5 bilyun setahun, dan melibatkan jaringan perdagangan antar bangsa dan lebih merupakan kegiatan perdagangan dari negara-negara berkembang ke negara maju yang merupakan konsumen utama kopi, tujuan ekspor kopi jenis Robusta terutama Jerman Barat, Jepang, Belanda, Amerika Serikat, Kanada, dan Korea Selatan (P.S Siswoputranto,1993:23,187). Diantara komoditi perkebunan di Indonesia, kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang memberikan sumbangan untuk devisa negara, menempati peringkat kedua setelah karet, dan Indonesia merupakan pengeksport kopi nomor tiga terbesar setelah Brasil dan Kolumbia serta menempati urutan pertama sebagai penghasil dan pengeksport Kopi Robusta (Idha Haryanto, 1995:2). Perkembangan nilai ekspor komoditi perkebunan Indonesia termasuk kopi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Perkembangan Nilai Ekspor Komoditi Perkebunan Indonesia Pada Tahun 1985 – 1997 (dalam Juta US\$)

Tahun	Karet	Kopi	Teh	Tembakau	Lada	Total
1985	695.30	592.70	169.20	54.30	75.00	1586.50
1986	711.50	821.70	99.10	62.50	136.70	1831.50
1987	957.80	538.70	118.70	57.30	148.20	1820.70
1988	1243.10	551.90	125.70	42.70	144.50	2107.90
1989	1007.60	491.90	163.10	47.20	108.20	1818.00
1990	846.90	379.00	181.00	58.60	79.30	1544.80
1991	1056.60	375.90	143.40	57.90	65.80	1699.60
1992	1036.70	242.00	141.40	80.90	61.40	1562.00
1993	976.80	351.90	156.00	66.20	39.60	1590.50
1994	1268.06	750.40	106.71	62.13	79.28	2266.58
1995	1986.20	621.75	94.16	76.46	158.09	2936.66
1996	1893.54	579.46	106.22	81.93	98.89	2760.34
1997 ^{*)}	1337.76	508.78	132.79	105.893	134.47	2219.69

*) sampai November 1997

Sumber : Badan Pusat Statistik,1995 dan Statistik Keuangan Indonesia, Desember 1997

Berdasarkan data dari Kantor Departemen Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Dati II Jember, Perkembangan ekspor komoditi kopi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Perkembangan Ekspor Komoditi Kopi Terhadap Total Nilai Ekspor Non Migas Kabupaten Dati II Jember Tahun 1996-1998 (US\$)

No	Tahun	Nilai Ekspor Kopi	Total Nilai Ekspor	Persentase Kontribusi
1.	1996	5.457.463,950	91.125.000,000	5,99%
2.	1997	3.286.250,218	98.271.296,029	3,34%
3.	1998	3.854.837,470	104.521.785,189	3,69%

Sumber : Diolah dari data Kantor Depperindag Kabupaten Dati II Jember 1998

Komoditi kopi secara nasional mempunyai kontribusi bagi sektor ekspor relatif besar dan juga bagi Kabupaten Dati II Jember, berdasarkan data dari Kantor Depperindag Kabupaten Dati II Jember pada tahun 1998 nilai ekspor Kopi Robusta menempati urutan ketiga setelah ekspor Tembakau Na-Oogst dan Tembakau Voor-Oogst.

Tabel 3 Perkembangan Ekspor Kopi Robusta Kabupaten Dati II Jember dari tahun 1996-1998

Tahun	Volume Ekspor (ton)	Nilai Ekspor (US \$)
1996	2.618,142	5.457.463,950
1997	2.843,152	3.286.250,218
1998	1.956,264	3.854.837,470.

Sumber : Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Dati II Jember 1998

Berdasarkan data dari tabel 3 tersebut, dapat diketahui terjadi peningkatan volume ekspor kopi sebesar 8,6 % pada tahun 1997 dan terjadi penurunan volume ekspor Kopi Robusta sebesar 31,20% pada tahun 1998 saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia .



Kabupaten Dati II Jember yang merupakan daerah atau sentra Kopi Robusta, kopi merupakan komoditi penting bagi sumber penghidupan masyarakat khususnya petani. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Perkebunan menyebutkan bahwa di wilayah Kabupaten Jember untuk perkembangan kualitas dan kuantitas efisiensi komoditi Kopi Robusta selama 1990 – 1996 rata-rata areal tanaman kopi mencapai 2940.45 ha/tahun dengan rata-rata produksi mencapai 4.23 kuintal/ha dengan ternd produksi selama 1990 – 1996 mengalami penurunan sebesar 0,15% tetapi untuk tahun 1997 luas lahan untuk intensifikasi terjadi kenaikan sebesar 0,17% dibandingkan tahun 1996. Luas lahan tahun 1996 seluas 15.227 ha dan tahun 1997 mencapai luas 15.253 ha dengan kenaikan produksi sebesar 1,16% dibanding dengan hasil produksi tahun 1996. Populasi dan kuantitas Kopi Robusta sebagai bahan baku untuk produksi lebih lanjut tahun 1998 adalah sebesar 1388,56 ton dengan luas areal 4431,11 ha dan produksi rata-rata 4,91 ton/ha. Sedangkan potensi kopi untuk dikembangkan lebih lanjut sangat memungkinkan karena masih terdapat pohon yang belum produktif (TBM) sebesar 1143,72 ha.

Kopi Robusta banyak digunakan oleh industri-industri sebagai bahan baku untuk kopi serbuk yang banyak digemari konsumen, jenis kopi ini memberikan hasil yang lebih tinggi yaitu memberikan kekentalan minuman kopi dan memperkuat warna dari minuman kopi tersebut (P.S. Siswoputranto, 1993:34)

Diantara 90% tanaman kopi di Jawa Timur termasuk tanaman perkebunan kopi rakyat yang ada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember. Perkebunan kopi rakyat yang ada di Desa Sidomulyo termasuk jenis kopi Robusta, dikarenakan tanaman Kopi Robusta tahan terhadap serangan penyakit karat daun dan tidak memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang sulit serta diperoleh produksi yang jauh lebih tinggi. Luasan lahan yang ada di daerah ini antara 0,10 sampai dengan 2,00 ha untuk mempermudah koordinasinya dibentuk

kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Suluh Tani I yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok tani dengan beranggotakan 90 orang petani

Usaha kopi rakyat yang diusahakan masih sangat tradisional dan kurang intensif, hal ini dapat dilihat pada perilaku pemupukan maupun pemangkasan dan perawatan lainnya yang masih sederhana dan asal-asalan, sehingga diperoleh hasil yang bervariasi diantara anggota petani kopi, sehingga pendapatan petani kopi masih rendah. Usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi guna dapat bersaing di pasar ekspor harus semakin giat dilaksanakan salah satunya dengan meningkatkan keunggulan komparatif dari komoditi kopi tersebut, agar dapat bersaing dipasar internasional, dimana daya saing merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam persaingan di pasar ekspor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani Kopi Robusta.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, Kopi Robusta kualitas ekspor yang mempunyai keunggulan komparatif sangat diperlukan eksistensinya agar dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani, sehingga perlu diteliti keunggulan komparatif dari Kopi Robusta tersebut. Maka dalam penelitian ini permasalahannya adalah : sebagai kopi kualitas ekspor, apakah Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo, pada tahun 1998 masih mempunyai keunggulan komparatif, sehingga pendapatan petani terus dapat ditingkatkan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan komparatif dari komoditi Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember ditinjau dari pendekatan biaya secara ekonomis dan pendekatan biaya secara finansial

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui analisis yang dilakukan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Nilai guna ilmu: hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan khasanah Ilmu Ekonomi khususnya Teori Ekonomi Pertanian dan Agribisnis berkaitan dengan keunggulan komparatif komoditi Kopi Robusta. Dan diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain sebagai sumber informasi untuk obyek penelitian yang sama
2. Nilai guna laksana: hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun instansi terkait dalam menetapkan kebijakan pengembangan usaha tani dan pengembangan agribisnis Kopi Robusta, di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian sebelumnya

Penelitian tentang keunggulan komparatif komoditi kopi, sebelumnya pernah dilakukan oleh Idha Haryanto dengan judul penelitian “Keunggulan Komparatif Produk Pertanian di Jawa Timur” dengan hasil penelitian sebagai berikut: penerimaan finansial dan penerimaan ekonomi komoditi kopi mempunyai biaya produksi yang merupakan nilai korbanan yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung, meliputi biaya tanaman di kebun dan biaya pengolahan di pabrik. Biaya produksi kopi sebesar Rp.1105,18 per kg, sedangkan biaya tanaman kopi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung yaitu sebesar Rp.997.460 per ha. Menurut analisis pendekatan biaya secara ekonomis maupun analisis pendekatan biaya secara finansial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komoditi kopi di Jawa Timur mendapatkan penerimaan positif atau menerima keuntungan selama proses produksinya. Hasil perhitungannya disajikan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Nilai Produksi, Biaya dan Penerimaan Komoditi Karet, Kopi, dan Kakao (Rp/kg) Perkebunan Besar di Jawa Timur Tahun 1986

No	Macam Variabel	Finansial			Ekonomi		
		Karet	Kopi	Kakao	Karet	Kopi	Kakao
1.	Nilai Produksi	1487	2680	2230	1500	2695	2242
2.	Biaya	551,34	1105,18	934,43	487,23	986,09	833,82
3.	Penerimaan	935,66	1574,82	1295,57	1012,77	1708,91	1406,18

Sumber : Idha Haryanto, 1986

Biaya finansial digunakan untuk memberikan gambaran ditinjau dari pihak yang ikut serta melaksanakan kegiatan produksi. Semakin tinggi penerimaan ditunjukkan, maka semakin rendah biaya produksi untuk komoditi kopi. Biaya produksi ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi produksi komoditi kopi, dengan jalan menentukan biaya produksi kopi per unit (Idha

Haryanto,1995:27-28). Keunggulan komparatif digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan bahwa produksi komoditi kopi tersebut secara ekonomi efisien. Hasil penelitian sebelumnya yaitu dengan Analisis ekonomi dengan pendekatan Biaya Sosial Domestik (BSD) menunjukkan bahwa komoditi kopi di Jawa Timur memiliki nilai BSD lebih kecil dari satu atau lebih kecil dari harga bayangan nilai tukar yaitu Rp. 394,65 per US\$ (lihat tabel 5).

Tabel 5 Nilai BSD dan Koefisien BSD Produksi per kg Komoditi Perkebunan di Jawa Timur Tahun 1986

Uraian	Karet	Kopi	Kakao
Nilai Tambah (US \$)	1,395	2,439 ^a	1,968
Biaya Sumberdaya Domestik (Rp) ^b	476,04	962,55	754,64
Nilai BSD	350,29	394,65	383,45
Koefisien BSD ^c	0,31	0,36	0,35

Keterangan:

- merupakan nilai hasil produksi per kg kopi setelah dikurangi nilai komponen biaya luar negeri;
- merupakan komponen biaya dalam negeri;
- merupakan angka hasil pembagian nilai DRC dengan harga bayangan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, jika diasumsikan nilai tukar resminya adalah sebesar Rp. 1096 / US\$

Sumber: Idha Haryanto,1986

Keadaan diatas menunjukkan bahwa komoditi kopi di Jawa Timur mempunyai keunggulan komparatif, Demikian juga dengan nilai koefisien BSD yang ditunjukkannya, untuk komoditi kopi mempunyai nilai BSD sebesar 0,36. Semakin kecil nilai BSD maka tingkat keuntungannya semakin besar, dan dilihat dari alokasi penggunaan biaya produksi per kg, maka produksi kopi tersebut mempunyai biaya produksi yang efisien dan secara ekonomi menguntungkan, sedangkan dipandang dari penggunaan sumberdaya dalam negeri maka komoditi kopi tersebut efisien (Idha Haryanto, 1995: 28-29).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Usaha Tani

Usaha tani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, dan tenaga kerja ditunjukkan pada produksi disektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Selain itu keadaan alam serta iklim juga mempunyai pengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai hasil produksi diperlukan waktu yang cukup lama (panjang) dan diperlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya, modal, dan faktor-faktor lain dalam usaha tani (Fadoli Hernanto, 1989 :2)

2.2.2 Pengertian Analisis Ekonomi, dan Analisis Finansial

Analisis ekonomi merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui keunggulan komparatif suatu komoditi, dengan mempertimbangkan apakah dalam proses produksinya akan membantu pembangunan ekonomi secara keseluruhan dan apakah kontribusinya cukup besar sehingga penggunaan sumber-sumber produksi yang langka dapat dibenarkan, sedangkan analisis finansial merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari produksi suatu komoditi (Gittinger, Adler, 1993). Mulyadi Pudjosumarto (1988:12) membedakan analisis finansial dan analisis ekonomi. Analisis finansial melihat suatu kegiatan dari sudut lembaga yang memiliki kepentingan langsung, sedangkan analisis ekonomi melihat suatu kegiatan dari sudut perekonomian secara keseluruhan. Evaluasi proyek dalam bidang pertanian dapat ditinjau dari dua segi yaitu secara finansial dan ekonomi. Analisis finansial melihat manfaat suatu proyek dari sudut lembaga atau individu yang melibatkan diri dalam aktivitas tersebut. Sedangkan analisis ekonomi melihat aktivitas atau manfaat bagi masyarakat secara umum, tanpa melihat siapa yang menyumbang dan menerima (Mustofa Kamal dan Raharjo, 1983)

2.2.3 Pengertian Efisiensi Ekonomi

Soekartawi (1989:4) membagi beberapa konsep efisiensi antara lain yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis. Dikatakan efisiensi teknis apabila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat tercapai produksi yang tinggi. Sedangkan efisiensi ekonomis terjadi apabila petani mampu meningkatkan produksi setinggi-tingginya dengan menggunakan biaya produksi yang serendah-rendahnya. Efisiensi ekonomi adalah banyaknya hasil produksi fisik yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi atau input, yang dinilai dengan uang, penerimaan bersih diperoleh dari perhitungan hasil bruto produksi dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi meliputi biaya pupuk, bibit, pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput dalam setiap ha (Mubyarto,1989:70). Terdapat suatu cara pendekatan yaitu biaya sumberdaya domestik yang digunakan untuk menghemat suatu devisa, dalam penelitian ini pendekatan biaya sumber daya domestik dipilih untuk melihat efisiensi ekonomi produksi.

2.2.4 Pengertian Keunggulan Komparatif Komoditi Pertanian

Hukum *Comperative Economic Advantage* bahwa setiap keadaan fisik tanah atau lahan tertentu seperti kesuburan, kandungan hara, tebal tipisnya lapisan olah, topografi serta kondisi alam seperti musim, curah hujan, bencana alam, hal-hal lain yang menyangkut pemasaran yang meliputi transportasi dan biayanya, faktor sosial seperti tersedianya tenaga kerja. Karena itu perbedaan dalam adaptasi dan keperluan dari ragam tanaman sangat sejalan dengan ragam serta variasi faktor fisik, alam, ekonomi, dan sosial atau sifat dan watak petani. Perencanaan usaha tani harus berorientasi ke depan dan memanfaatkan semaksimal mungkin manfaat atau kondisi yang memungkinkan di dalam menetapkan komoditi yang akan diusahakan. Hasil bersih usaha ditentukan oleh tiga faktor yaitu: produktifitas, harga produk, dan harga yang rendah. Ketiganya merupakan imbalan *comperative advantage*. Penggunaan imbalan nilai bersih adalah sebagai dasar

pilihan alternatif yang akan diusahakan atau kombinasi cabang usaha pilihan. Hal tersebut bukan sekedar penyesuaian terhadap *the role of comparative advantage*, tetapi juga menawarkan lebih langsung dan jalan yang tepat dalam menuju keuntungan maksimum dari usaha tani secara keseluruhan (Fadoli Hernanto, 1989 257-258)

Definisi keuntungan komparatif didasarkan pada biaya sosial dan adanya perbedaan tentang keuntungan perusahaan secara individual dan keuntungan sosial. Biaya produksi untuk tanaman perkebunan seperti kopi meliputi pengeluaran untuk tanaman di sawah atau di kebun dan pengeluaran untuk pengolahan hasil digolongkan menjadi: gaji pegawai dan upah buruh, pupuk, pestisida, bahan bakar dan pelumas, angkutan, peralatan dan perlengkapan, sedangkan untuk biaya tanaman meliputi biaya pembibitan, pemeliharaan, pemungutan hasil, dan biaya pengangkutan hasil ke pabrik (Idha Haryanto, 1995:17).

Menurut Pearson, Akrasanee, dan Nelson (dalam Idha Haryanto 1995:12), produksi suatu komoditi pertanian misalnya kopi di suatu daerah dikatakan mempunyai keunggulan komparatif jika biaya yang sesungguhnya dikorbankan untuk meningkatkan satu satuan hasil produksi komoditi tersebut lebih kecil dari harga ekspor atau harga impornya. Suatu daerah akan menghasilkan dan mengekspor suatu barang yang mempunyai keunggulan komparatif terbesar atau kerugian komparatif terkecil (Mubyarto, 1989: 200). Biaya sumber daya domestik merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keunggulan komparatif produksi komoditi yang diperdagangkan di pasar internasional, Konsep dasar pendekatan biaya sumberdaya domestik menentukan apakah sumberdaya domestik yang digunakan untuk meningkatkan satu unit produksi dapat meningkatkan devisa untuk komoditi ekspor (Idha Haryanto, 1985 :15). Produksi suatu komoditi ekspor akan mempunyai keunggulan komparatif bila biaya sumberdaya domestik yang digunakan untuk mendapatkan per unit devisa lebih kecil dibandingkan dengan harga bayangan nilai tukar uang (Bruno: 1972).



Produksi suatu komoditi mempunyai keunggulan komparatif jika pengorbanan sosial untuk memproduksinya lebih kecil dari harga komoditi yang dihasilkan di pasar dunia. Menurut M. Ridwan (1992:35) bahwa keunggulan komparatif merupakan faktor yang tertentu, yang fundamental bagi pola pengembangan perdagangan dalam ekonomi internasional. Faktor-faktor yang mempengaruhi keunggulan komparatif suatu komoditi suatu negara dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :

1. faktor-faktor produksi yang secara relatif melimpah di suatu negara baik jumlah maupun macamnya;
2. adanya kenyataan bahwa dalam cabang-cabang produksi tertentu orang bisa memproduksi secara lebih efisien bila skala produksi semakin besar;
3. corak dan laju kemajuan teknologi yang dipakai dalam suatu proses produksi sangat mempengaruhi.

2.2.5 Komponen Biaya Sumberdaya Domestik dan Biaya Luar Negeri

Biaya sumberdaya domestik meliputi biaya gaji dan upah, transportasi, biaya dalam pengolahan. Biaya sumberdaya luar negeri meliputi biaya pupuk, pestisida dan obat-obatan, serta peralatan pertanian diasumsikan sebagian masih diimpor (Idha Haryanto, 1995:18)

2.2.6 Penilaian Harga Bayangan Output Kopi

Suatu cara yang banyak digunakan dalam menduga harga bayangan suatu komoditi dalam analisis ekonomi suatu proyek adalah dengan penetapan berdasarkan harga pasar dunia yang merupakan nilai tukar aktual dalam perdagangan suatu negara. Pada dasarnya komoditi digolongkan menjadi barang yang tradeable dan non tradeable. Dimana secara sederhana untuk harga bayangannya digunakan harga f.o.b.

2.2.7 Harga Bayangan Upah Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam perusahaan komoditi Kopi Robusta meliputi buruh tani yang sudah mencerminkan harga sosialnya.

2.2.8 Harga Bayangan Input Antara

Pupuk merupakan produksi yang berasal dari dalam negeri, pendugaan harga bayangan untuk pupuk berdasarkan pengeluaran atas harga yang mencerminkan harga nilai ekonominya.

2.2.9 Analisis Keunggulan Komparatif dengan Pendekatan Biaya

a. Teori Klasik (Biaya Relatif atau *Comparatif Cost* dari David Ricardo)

Prinsip Keunggulan Komparatif dari David Ricardo bahwa setiap negara atau bangsa seperti halnya orang akan dapat memperoleh hasil dari perdagangannya dengan mengekspor barang-barang atau jasa yang mempunyai keunggulan komparatif terbesar (Lindert,1994:24). Prinsip Keunggulan Komparatif dari David Ricardo menyatakan bahwa semua barang yang dihasilkan oleh satu negara disusun berdasarkan urutan atau ranking menurut tinggi rendahnya ongkos produksi (harga), Setiap negara akan mengekspor barang yang mempunyai *comparative advantage* paling besar atau yang mempunyai urutan ongkos produksi paling rendah (Nopirin,1996:16)

Ukuran keunggulan komparatif dari David Ricardo dengan pendekatan BSD atau DRC (*Domestic Resource Cost*) menurut Sritua Arief (1993), dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{DRC} = \frac{L}{FE}$$

dimana :

L = jumlah unit input tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi per unit komoditi ekspor

FE = devisa bersih yang diperoleh per unit komoditi ekspor

b. Teori Modern (Faktor Proporsi dari Hecksher dan Ohlin)

Pola perdagangan dari Hecksher–Ohlin menyatakan bahwa setiap negara akan mengekspor produk-produk yang menggunakan secara intensif faktor-faktor yang tersedia secara berlebihan dan mengimpor produk-produk yang menggunakan secara intensif faktor-faktor yang tersedia secara langka (Lindert,1994:36)

Untuk mengukur keunggulan komparatif dari Hecksher-Ohlin dengan pendekatan DRC (*Domestic Resource Cost*) menurut Sritua Arief (1993), dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{DRC} = \frac{(L \times CL) + (K \times CK)}{FE}$$

dimana:

L = jumlah unit input tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi per unit komoditi ekspor

K = jumlah input modal yang digunakan dalam proses produksi per unit komoditi ekspor

FE = devisa bersih yang diperoleh per unit komoditi ekspor

CL = biaya input tenaga kerja yang dinyatakan dalam bentuk *relative shadow price* input tenaga kerja ini

CK = biaya input modal yang dinyatakan dalam bentuk *relative shadow price* input modal ini

konsep dari Hecksher-Ohlin inilah yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis keunggulan komparatif dengan pendekatan *DRC (Domestic Resource Cost)*

Rasio antara DRC atau BSD dengan harga bayangan nilai tukar uang disebut dengan koefisien BSD atau koefisien DRC, sehingga koefisien DRC atau koefisien BSD dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Koef DRC}_j = \frac{\text{DRC}_j}{V_i}$$

dimana :

DRC_j = *Domestic Resources Cost* dari komoditi j yang dinyatakan dalam Rp/\$

V_i = harga bayangan nilai tukar (Rp/\$)

Suatu komoditi dikatakan mempunyai keunggulan komparatif jika koefisien biaya sosial bersih (BSD) atau koefisien DRC lebih kecil dari satu.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya , maka diduga bahwa :

1. komoditi Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember ditinjau dari pendekatan biaya secara ekonomis tidak mempunyai keunggulan komparatif.
2. komoditi Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember ditinjau dari pendekatan biaya secara finansial tidak mempunyai keunggulan komparatif.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada metode sampling sengaja (*Purposive Sampling Method*). Lokasi penelitian yang dimaksud adalah Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo, Kecamatan silo, Kabupaten Dati II Jember. Dasar pertimbangan daerah tersebut merupakan daerah yang cukup potensial untuk pengembangan dan perluasan tanaman perkebunan khususnya Kopi Robusta

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah lahan Kopi Robusta yang dimiliki oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember. Mengingat besarnya populasi maka penelitian ini menggunakan sampel, sampel akan diambil dengan cara bertahap dengan memperhatikan luas areal tanaman Kopi Robusta, adapun tahap penentuan sampelnya adalah sebagai berikut:

Pengambilan contoh dalam penelitian ini digunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* sebanyak 30 responden. Alokasi masing-masing strata berdasarkan strata luas lahan (M Nasir, 1988 : 63)

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

dimana :

- n_h = jumlah contoh pada strata ke-h
- N_h = jumlah satuan elementer dalam strata ke-h
- n = jumlah satuan contoh yang diambil
- N = jumlah satuan elementer dalam populasi

Data yang diperoleh dari survei pendahuluan diolah dengan rumus diatas. Strata luas lahan yang digunakan terdiri atas luas lahan (0,10-0,49) ha, dan luas lahan (0,50-2,00) ha, (Fadholi Hernanto, 1989: 46). Sehingga diperoleh jumlah populasi dan sampel petani seperti pada tabel 6 berikut ini

Tabel 6 Jumlah Populasi dan Sampel Petani Kopi Rakyat Berdasarkan Luas Lahan pada Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo

Strata	Luas lahan (ha)	Populasi (orang)	Sampel (orang)
I	0,10 – 0,49	60	20
II	0,50 – 2,00	30	10
	Jumlah	90	30

Sumber : survei pendahuluan 1998

3.3 Prosedur Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani yang terpilih sebagai responden. Produksi komoditi kopi merupakan kegiatan ekonomi yang meliputi pengusaha tanaman kopi di kebun dan pengolahan hasil produksinya, karena itu biaya produksi kopi meliputi seluruh pengeluaran untuk biaya tanaman kopi dan pengeluaran untuk pengolahan hasil produksi kopi di pabrik termasuk pengangkutan hasil dari kebun kopi ke pabrik. Produksi yang dihasilkan dan biaya produksi merupakan data utama yang diperlukan dalam penelitian ini, juga diperlukan data untuk memisahkan komponen biaya sumberdaya domestik dan komponen biaya luar negeri, sedangkan data lainnya didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya, disamping itu juga menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mencatat dari lembaga atau instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain :

1. Dinas Perkebunan Kabupaten Dati II Jember
2. Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Dati II Jember

3.4 Definisi Operasional

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

1. kopi yang diteliti adalah kopi jenis Robusta kualitas ekspor yang memenuhi syarat untuk diterima di pasar internasional;
2. petani kopi rakyat adalah petani yang mengusahakan budidaya kopi;
3. total biaya usaha tani kopi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, meliputi biaya investasi dan biaya tahunan
 - a) biaya investasi kopi adalah biaya yang dikeluarkan sejak penyiapan lahan sampai dengan tahun terakhir menjelang tahun ketiga kopi mulai tumbuh, komponen biaya investasi meliputi biaya tenaga kerja, biaya masukan material yang dibagi menjadi biaya investasi tahun I, tahun II, tahun III. Biaya investasi tahun I meliputi biaya mengajir, biaya melobang, biaya pupuk, biaya menanam bibit, dan biaya pengadaan bibit. Sedangkan biaya investasi tahun II dan tahun III meliputi biaya pemupukan, biaya pengadaan pupuk dan biaya pemeliharaan tanaman
 - b) biaya tahunan kopi adalah biaya yang dikeluarkan ketika kopi memasuki tahun berbuah yaitu meliputi biaya tenaga kerja, biaya masukan material meliputi biaya pupuk, biaya saat panen, biaya pengupasan, biaya penjemuran, biaya karung dan tikar, dan biaya sewa alat angkut. Sedangkan biaya overhead kopi meliputi biaya penyusutan alat, untuk mengetahui total biaya tahunan ini maka semua jenis biaya diatas dijumlahkan setiap tahunnya
 - c) total biaya sosial input nontradeble adalah semua biaya input usahatani kopi yang tidak diperdagangkan dihitung dengan harga bayangan
 - d) total biaya sosial input tradeble adalah semua biaya input usahatani kopi yang diperdagangkan dihitung dengan harga bayangan
 - e) total biaya privat input nontradeble adalah semua biaya input usahatani kopi yang tidak diperdagangkan dihitung dengan harga pasar yang berlaku
 - f) total biaya privat input tradeble adalah semua biaya input usahatani kopi yang diperdagangkan dihitung dengan harga pasar yang berlaku;

4. penerimaan usahatani kopi rakyat adalah penerimaan budidaya kopi rakyat yang diperoleh dari hasil perkalian antara besarnya produksi kopi (kg) dengan harga yang berlaku (Rp), meliputi penerimaan sosial dan penerimaan privat

a) penerimaan sosial kopi adalah penerimaan budidaya kopi rakyat yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga komoditi kopi di pasar internasional dengan besarnya produksi kopi (kg) yang diperdagangkan diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan Sosial} = P \text{ sosial} \times Q$$

b) penerimaan privat kopi adalah: penerimaan budidaya kopi rakyat yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga komoditi kopi di pasar lokal dengan besarnya produksi kopi (kg) yang diperdagangkan diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan Privat} = P \text{ privat} \times Q$$

3. harga dalam analisis keunggulan komparatif dengan pendekatan biaya secara ekonomis, maka harga kopi yang digunakan adalah harga bayangan (*shadow price*) dan pada analisis keunggulan komparatif dengan pendekatan biaya secara finansial, maka harga kopi yang digunakan adalah harga pasar.

3.5 Metode Analisis Data

1. Untuk menganalisis keunggulan komparatif Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember ditinjau dari pendekatan biaya secara ekonomis digunakan: Analisis Biaya Sosial Domestik (BSD) atau *Domestic Resource Cost (DCR)* untuk melihat keunggulan komparatif suatu komoditi (A.Suryana,1981) diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{BSD} = \frac{\text{Total Biaya Sosial Input NonTradeble}}{\text{Penerimaan Sosial} - \text{Biaya Sosial Input Tradeble}}$$

Kriteria Pengujian :

suatu komoditi mempunyai keunggulan komparatif secara ekonomis jika nilai koefisien BSD atau DRC <1

Menurut Idha Haryanto (1995:21)

suatu komoditi dinyatakan memiliki keunggulan komparatif jika koefisien BSD atau DRC <1, maka proses produksi komoditi tersebut berlangsung secara efisien dan mempunyai keunggulan komparatif di pasar internasional. Apabila koefisien BSD atau DRC >1, maka proses produksi komoditi tersebut berlangsung tidak efisien dan tidak mempunyai keunggulan komparatif di pasar internasional. Jika koefisien BSD atau DRC =1, maka dalam proses produksinya, komoditi tersebut diperoleh nilai tambah seimbang dengan nilai biaya sumber daya domestik yang dikorbankan.

2. Untuk menganalisis keunggulan komparatif Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dadi II Jember ditinjau dari pendekatan biaya secara finansial digunakan: Analisis Biaya Privat atau *Analisis Private Cost Ratio (PCR)* untuk melihat keunggulan komparatif suatu komoditi (Elok Dewi, 1991) diformulasikan sebagai berikut:

$$PCR = \frac{\text{Total Biaya Privat Input NonTradeble}}{\text{Penerimaan Privat} - \text{Biaya Privat Input Tradeble}}$$

Kriteria pengujian :

suatu komoditi mempunyai keunggulan komparatif secara finansial jika koefisien PCR <1

Menurut Idha Haryanto (1995:21):

suatu komoditi dinyatakan mempunyai keunggulan komparatif secara finansial jika koefisien PCR <1, maka proses produksi komoditi tersebut berlangsung secara efisien dan mempunyai keunggulan komparatif di pasar internasional. Jika

koefisien $PCR > 1$, maka proses produksi komoditi tersebut berlangsung tidak efisien dan tidak mempunyai keunggulan komparatif di pasar internasional. Jika koefisien $PCR = 1$, maka dalam proses produksinya, komoditi tersebut diperoleh nilai tambah seimbang dengan nilai biaya yang dikorbankan.

3.6 Asumsi

Diasumsikan nilai tukar bayangan (kurs) dalam musim tanam 1997/1998 adalah Rp.8500,00 berdasarkan rata-rata kurs pada periode tersebut.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

4.1.1 Daerah Penelitian

Desa Sidomulyo berjarak 28 km disebelah Timur Kota Jember dan berada dalam wilayah Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember. Jarak Desa Sidomulyo dengan Ibukota Kecamatan Silo adalah 9 km.

Secara Geografis, wilayah Desa Sidomulyo mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. sebelah Utara : Desa Sumber Jati
- b. sebelah Timur : Kabupaten Dati II Banyuwangi
- c. sebelah Selatan : Desa Pace
- d. sebelah Barat : Desa Garahan

Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo terletak pada ketinggian 513 m diatas permukaan air laut dengan temperatur antara 28°-33° C dengan curah hujan rata-rata per tahun 1800 m/th sehingga Desa Sidomulyo merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan usaha tani kopi rakyat.

4.1.2 Luas Wilayah Desa Sidomulyo

Luas Wilayah Desa Sidomulyo dapat dikatagorikan dalam tiga jenis tanah seperti pada tabel 7 berikut ini

Tabel 7 Luas Wilayah Desa Sidomulyo

No	Jenis Tanah	Luas (ha)
1.	Tanah Sawah	25,00
2.	Tegalan	27,29
3.	Pekarangan	2,50
	Jumlah	54,79

Sumber : Kantor Balai Desa Sidomulyo, 1998

4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Sidomulyo pada tahun 1998 sebanyak 9466 jiwa dengan rincian komposisi penduduk yaitu 4641 jiwa penduduk pria dan 4825 jiwa penduduk wanita. Melihat komposisi jumlah penduduk tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk wanita lebih besar.

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk maka penduduk Desa Sidomulyo mempunyai beberapa mata pencaharian. Seperti pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah/ Jiwa
1.	Petani	2866
2.	Buruh Tani	633
3.	Pedagang	568
4.	Tukang	11
5.	Pensiunan	18
6.	Pegawai Negeri	119
	Jumlah	4231

Sumber : Kantor Balai Desa Sidomulyo,1998

Berdasarkan pada tabel 8 maka diketahui bahwa jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 4231 jiwa. Sebagian besar diantaranya adalah penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian khususnya pada perkebunan kopi rakyat.

4.1.4 Keadaan Kopi Rakyat yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo

Tanaman kopi yang dihasilkan pada Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo termasuk tanaman Kopi Robusta. Kopi ini ternyata tahan akan penyakit karat daun, dan memerlukan syarat tumbuh serta pemeliharaan yang ringan, sedangkan produksinya jauh lebih tinggi oleh karena itu, jenis ini cepat

berkembang. Tanaman kopi yang dimiliki Kelompok Tani Suluh Tani I merupakan tanaman kopi produktif dengan rata-rata umur kopi 10 tahun keatas. Produksi rata-rata tanaman kopi sekitar 8-9 kuintal/ ha kopi berasan.

4.1.5 Bentuk Usaha Kopi Robusta yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo

Kopi rakyat yang banyak dibudidayakan oleh anggota Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I banyak memberikan masukan pendapatan yaitu dalam bentuk usaha yang bergerak dibidang pengolahan kopi menjadi kopi bubuk sudah cukup banyak, dan sebagian dari mereka adalah para pedagang desa dan pengepul tingkat desa

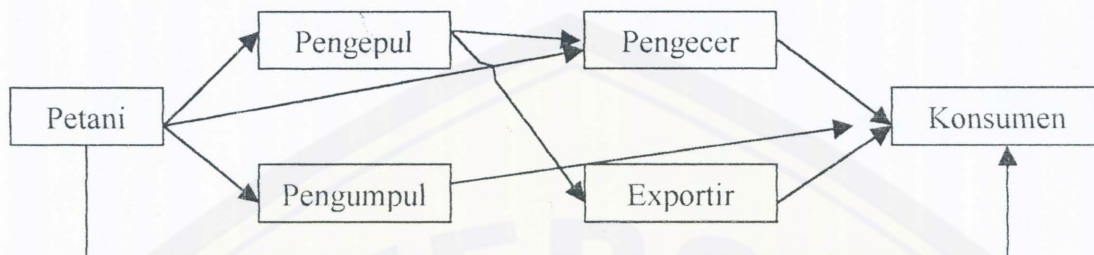
4.1.6 Pemasaran Kopi Robusta yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo

Pemasaran kopi dari Desa Sidomulyo ini adalah untuk kebutuhan pemenuhan pabrik kopi bubuk dan konsumsi masyarakat dan untuk pemenuhan ekspor. Petani menjual kopi ke pedagang tengkulak dalam bentuk kopi gelondong dan sebagian ada yang menjual ke pedagang di tingkat kecamatan. Kopi ini umumnya disetorkan ke pengusaha pengolah kopi di Kalibaru Banyuwangi, yang selanjutnya menyalurkan kopi biji hasil olahannya ini ke perusahaan eksportir di Malang dan Surabaya.

Desa Sidomulya, Kecamatan Silo, yang telah terbentuk Kelompok Tani Suluh Tani I ini, dengan menggunakan mesin pengupas kopi (Huller) yang berfungsi sebagai pedagang pengumpul tingkat desa, dapat juga langsung memasarkan ke pedagang di tingkat kecamatan atau ke pedagang besar yang langsung menyetornya ke perusahaan eksportir.

Pedagang perantara atau pengumpul biasanya mempunyai hubungan khusus dengan petani kopi, dengan sering memberikan pinjaman uang kepada petani

kopi di masa-masa paceklik untuk kebutuhan mendadak; juga hubungan antara pedagang perantara dengan perusahaan-perusahaan eksportir yang memberikan bantuan modal. Sedangkan pola tataniaga Kopi Robusta yang berlaku di Kabupaten Dati II Jember termasuk di Desa Sidomulyo sampai saat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Pola Tata Niaga Kopi (ose) di Kabupaten Dati II Jember
(Sumber Dinas Perkebunan Dati II Jember, 1998)

4.1.7 Teknologi Budidaya dan Pengolahan Kopi Robusta yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo

Teknologi tepat guna untuk budidaya kopi rakyat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo masih bersifat tradisional, yaitu sebatas pada perawatan dan pemupukan yang rata-rata masih belum memenuhi standart umum. Hal ini bisa terjadi karena pemilik kopi dengan luas lahan yang relatif kecil (kurang dari 0,5 ha) kurang mendapat pembinaan dari petugas yang terkait.

Sedangkan penanganan pasca panen yang dilakukan oleh anggota kelompok tani umumnya menggunakan cara kering yaitu kopi gelondong kulit dipecah kulit, pengeringan, pemolesan dan sortasi. Pecah kulit yang dilakukan dengan menggunakan mesin jenis Luwak, tujuan pecah kulit ini selain memecahkan kulit juga mempercepat proses pengeringan. Pengeringan kopi yang sudah pecah ini sebagian besar masih menggunakan lantai jemur. Namun ada yang sudah menggunakan pengering kopi tipe Lorong dengan energi ganda yaitu panas

matahari dan panas tungku dengan bahan bakar dari kulit kopi. Dengan alat pengeringan ini dapat mempercepat proses pengeringan dibandingkan dengan menggunakan lantai jemur. Kopi yang sudah dikeringkan ini kemudian digiling dengan menggunakan mesin giling kopi jenis Huller. Dengan menggunakan mesin jenis ini maka biji kopi dan kulit kopi akan dapat terpisah. Biji kopi yang dihasilkan termasuk mutu asalan sehingga perlu dilakukan sortasi untuk mendapatkan mutu kopi kelas a, kelas b, dan mutu lokal, alat yang digunakan adalah jenis sortasi bergoyang. Namun sebagian petani masih ada yang menggunakan teknologi pemrosesan atau penggilingan dengan menggunakan alat tradisional, misal dengan menumbuk, memakai alat sederhana yaitu penggerak dari tenaga manusia dengan menggunakan gerakan engkol seperti sepeda.

4.2 Analisa Data

Untuk melakukan pengujian pada hipotesis diatas, maka digunakan alat Analisis Biaya Sosial Domestik (BSD) atau *DRC (Domestik Resource Cost)* dan Analisis Biaya Privat (PCR) . Kopi Robusta sebagai tanaman keras pada dasarnya terdiri dari dua komponen biaya utama, yaitu yang pertama disebut sebagai komponen Biaya Investasi (*establishment cost*). Sedangkan yang kedua disebut sebagai komponen biaya tahunan (*annual cost*).

Biaya Investasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode sejak penyiapan lahan sampai tahun terakhir menjelang tahun ketika kopi mulai tumbuh, karena secara teknis Kopi Robusta mulai berbuah pada tahun keempat atau kelima maka Biaya Investasi biasanya meliputi periode tiga sampai empat tahun sebelum kopi mulai berbuah. Dengan demikian komponen Biaya Investasi ini disamping dapat dikelompokkan atas biaya tenaga kerja dan biaya masukan material, dapat dipilah pula lebih lanjut menjadi Biaya Investasi tahun I, tahun II, tahun III. Pengeluaran-pengeluaran yang tergolong Biaya Investasi tahun I

misalnya adalah: biaya mencangkul, biaya mengajir, biaya melobang, biaya ajir, biaya pupuk dan biaya menanam bibit serta biaya pengadaan bibitnya. Sedangkan pengeluaran-pengeluaran yang tergolong Biaya Investasi tahun II dan tahun III antara lain adalah: biaya pemupukan, biaya pengadaan pupuk dan biaya pemeliharaan.

Berbeda dari Biaya Investasi, komponen biaya tahunan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan ketika kopi memasuki tahun berbuah. Komponen biaya tahunan ini dapat dikelompokkan atas tiga kelompok biaya sebagai berikut: biaya tenaga kerja, biaya masukan material dan biaya overhead. Termasuk dalam kategori biaya tenaga kerja misalnya adalah biaya pemangkasan, biaya pemupukan, biaya pengobatan, biaya panen, biaya pengupasan, biaya penjemuran dan biaya-biaya lain sampai kopi siap dijual.

Termasuk biaya masukan material adalah: biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya karung dan tikar serta biaya-biaya lain seperti sewa alat angkutan dan sewa alat pengupasan, dan yang termasuk kategori biaya overhead antara lain adalah biaya penyusutan peralatan sendiri yang digunakan dalam proses penanaman, pemeliharaan dan panen, biaya bunga bila panen dijual dengan sistem panjar, pajak bumi dan bangunan, serta pungutan-pungutan lainnya bila ada. Untuk mengetahui total biaya tahunan ini maka semua jenis biaya diatas dijumlahkan setiap tahunnya. (Revrisond Baswir, 1990 :50-53).

4.2.1 Analisis Keunggulan Komparatif Kopi Robusta dengan Pendekatan Biaya Secara Ekonomis (Analisis Biaya Sosial Domestik atau *Domestic Resource Cost*)

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan (lihat lampiran 1,2,3), maka nilai BSD atau *DRC* dari Kopi Robusta adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Analisis BSD atau DRC Kopi Robusta

No	Uraian	Harga	
		Rupiah	US\$
1.	Total Biaya Sosial Input Non Tradeble	7212800	848,5647059
2.	Penerimaan sosial	599655000	70547,64706
3.	Biaya Sosial Input Tradeble	18474250	2173,441176
4.	Kurs	8500	1
5.	DRC		105,490066
6.	Koefisien DRC		0,012410596

Sumber : lampiran 1,2,3,dan 4 diolah

Nilai DRC Kopi Robusta sebesar 105,4900734 (lihat lampiran 4) memiliki arti bahwa untuk mendapatkan satu unit devisa dengan kegiatan budidaya Kopi Robusta yang akan diekspor, maka hanya dibutuhkan pengorbanan biaya sumberdaya domestik sebesar Rp. 105,4900734. Hal ini tentu saja sangat menguntungkan karena nilai tukar bayangan (kurs) dalam musim tanam 1997/1998 nilainya Rp. 8500,00.

4.2.2 Analisis Keunggulan Komparatif Kopi Robusta dengan Pendekatan Biaya Secara Finansial (Analisis Biaya Privat atau *Privat Cost Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan (lihat lampiran 1,2,3), maka nilai *PCR* dari Kopi Robusta adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Analisis PCR Kopi Robusta

No	Uraian	Harga	
		Rupiah	US\$
1.	Total Biaya Privat Input Non Tradeble	12656000	1488,941176
2.	Penerimaan Privat	428325000	50391,17647
3.	Biaya Privat Input Tradeble	18474250	2173,441176
4.	Kurs	8500	1
5.	PRC		262,4760305
6.	Koefisien PRC		0,030879533

Sumber : lampiran 1,2,3, dan 4 diolah

Nilai PCR Kopi Robusta sebesar 262,4760305 (lihat lampiran 5) memiliki arti bahwa untuk mendapatkan satu unit devisa dengan kegiatan budidaya Kopi Robusta yang akan diekspor, maka hanya dibutuhkan pengorbanan biaya privat sebesar Rp.262,4760305. Hal ini tentu saja sangat menguntungkan karena nilai tukar bayangan (kurs) dalam musim tanam 1997/1998 nilainya Rp. 8500,00.

4.3 Pembahasan Analisis Keunggulan Komparatif Kopi Robusta dengan Pendekatan Biaya Secara Ekonomis (Analisis Biaya Sosial Domestik atau *Domestic Resource Cost*) dan dengan Pendekatan Biaya Secara Finansial (Analisis Biaya Privat atau *Privat Cost Ratio*)

Hasil perhitungan dengan menggunakan Analisis Biaya Sosial Domestik (BSD) atau *Domestic Resource Cost (DRC)* dapat diketahui bahwa nilai koefisien BSD atau *DRC* dari Kopi Robusta adalah 0,012410596 atau kurang dari 1 (lihat tabel 9), yang berarti bahwa proses produksi Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo ditinjau dari pendekatan biaya secara ekonomis berlangsung efisien dan mempunyai keunggulan komparatif di pasar internasional. Hasil perhitungan dengan menggunakan Analisis Biaya Sosial Domestik atau *Domestic Resource Cost (DRC)* dapat diketahui bahwa nilai BSD atau *DRC* dari Kopi Robusta adalah sebesar 105,490066 (lihat tabel 9) mempunyai arti bahwa untuk mendapatkan satu devisa dengan kegiatan budidaya Kopi Robusta yang akan diekspor, maka hanya dibutuhkan pengorbanan biaya sosial domestik sebesar Rp.105,490066 hal ini tentu saja sangat menguntungkan karena nilai tukar bayangan (kurs) rata-rata dalam musim tanam tahun 1997/1998, nilainya sebesar Rp.8500,00, berarti Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo ditinjau dari pendekatan biaya secara ekonomis mempunyai keunggulan komparatif karena sumberdaya yang digunakan untuk mendapatkan per unit devisa lebih kecil dibandingkan dengan harga bayangan nilai tukar uang.

Hasil perhitungan dengan menggunakan Analisis Biaya Sosial Domestik atau *Domestic Resource Cost (DRC)* dapat diketahui bahwa biaya yang sesungguhnya dikorbankan untuk meningkatkan satu satuan hasil produksi Kopi Robusta tersebut sebesar Rp. 105,490066 (lihat tabel 9) lebih kecil dari harga ekspornya sebesar Rp. 21.000,00 (lihat lampiran 3), berarti Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo ditinjau dari pendekatan biaya secara ekonomis mempunyai keunggulan komparatif karena biaya yang sesungguhnya dikorbankan untuk meningkatkan satu satuan hasil produksi komoditi tersebut lebih kecil dari harga ekspornya.

Hasil perhitungan dengan menggunakan Analisis Biaya Privat atau *Privat Cost Ratio (PCR)* dapat diketahui bahwa nilai koefisien *PCR* dari Kopi Robusta adalah 0,030879533 atau kurang dari satu (lihat tabel 10), yang berarti bahwa proses produksi Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo ditinjau dari pendekatan biaya secara finansial mempunyai keunggulan komparatif. Hasil perhitungan dengan menggunakan Analisis Biaya Privat atau *Privat Cost Ratio (PCR)* dapat diketahui bahwa nilai koefisien *PCR* dari Kopi Robusta adalah sebesar 262,4760305 (lihat tabel 10), mempunyai arti bahwa untuk mendapatkan satu unit devisa dengan kegiatan budidaya Kopi Robusta yang akan diekspor, maka hanya dibutuhkan pengorbanan biaya privat sebesar Rp. 262,4760305. Hal ini tentu saja sangat menguntungkan karena nilai tukar bayangan (kurs) dalam musim tanam 1997/1998 nilainya sebesar Rp. 8500,00 yang berarti bahwa Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo ditinjau dari pendekatan biaya secara finansial mempunyai keunggulan komparatif, karena sumberdaya yang digunakan untuk mendapatkan per unit devisa lebih kecil dibandingkan dengan harga bayangan nilai tukar uang.

Analisis keunggulan komparatif Kopi Robusta dengan pendekatan biaya secara ekonomis dan pendekatan biaya secara finansial menunjukkan bahwa

komoditi Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo mendapatkan penerimaan positif atau menerima keuntungan dalam proses produksinya serta mempunyai keunggulan komparatif hal ini dapat dicapai karena petani kopi sudah mulai menerapkan teknik budidaya kopi rakyat yang sesuai dengan aturan standrat baku budidaya dari Dinas Perkebunan Dati II Jember dan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Kaliwining. Untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan petani kopi rakyat mengenai teknik budidaya tanaman kopi, sering diadakan penyuluhan dan pelatihan oleh Dinas Perkebunan Dati II Jember dan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Kaliwining. Pelatihan yang dilakukan adalah dalam bentuk program sekolah SLPHT yaitu (Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Penyakit Terpadu) dengan pertemuan satu minggu sekali, materi yang diberikan menitikberatkan pada teknik budidaya tanaman kopi rakyat mulai dari cara penanaman sampai dengan cara pemanenan kopi, cara pengolahan pasca panen, pemasaran kopi, pemberian bantuan pupuk dan mesin pengupas kopi (Huller), dan juga pemberian modal kepada petani anggota penyuluhan, dalam pelatihan ini melibatkan Politeknik Universitas Jember dalam pengenalan pemakaian alat pemecah biji kopi. Dengan pelatihan ini maka petani dapat meningkatkan keunggulan komparatif dan juga meningkatkan hasil produksi per hektar, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani kopi .

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada analisis data hasil penelitian di lapangan baik data primer maupun data sekunder, maka dapat disimpulkan bahwa komoditi Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Dati II Jember ditinjau dari pendekatan biaya baik menggunakan metode BSD (*DRC*) maupun *PCR* mempunyai keunggulan komparatif.

Kopi Robusta yang ditanam oleh Kelompok Tani Kopi Rakyat Suluh Tani I Desa Sidomulyo pada tahun 1998 mempunyai keunggulan komparatif hal ini dapat dicapai karena petani sudah mulai menerapkan teknik budidaya yang sesuai dengan aturan standart baku budidaya kopi dari Dinas Perkebunan Dati II Jember dan juga dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Kaliwining melalui penyuluhan dan program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Penyakit Terpadu (SLPHT), sehingga petani dapat meningkatkan keunggulan komparatif kopi dan meningkatkan hasil produksi kopi per hektar serta dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan, serta pengamatan di lapangan selama penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. perlu terus dilakukan pembinaan kepada petani melalui penyuluhan pertanian, khususnya di dalam melaksanakan budidaya tanaman agar selalu sesuai dengan standart baku budidaya Kopi Robusta, sehingga dapat diperoleh hasil produksi kopi yang terus meningkat sesuai dengan yang diharapkan ;

- b. kaitannya dengan pemasaran komoditi Kopi Robusta sebagai salah satu komoditi ekspor nonmigas, terlihat adanya ketimpangan keuntungan antara petani dan pedagang perantara, termasuk didalamnya eksportir, maka masih diperlukan suatu kajian ilmiah yang menyangkut tataniaga Kopi Robusta agar petani tidak dirugikan



DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua, 1993. **Pemikiran Pembangunan dan Kebijakan Ekonomi dan Lembaga Riset Pembangunan**, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 1995. **Statistik dan Keuangan Indonesia**, Desember 1997
- Baswir, Revrison, 1990. **Penentuan Harga Pokok Kopi di Tingkat Petani**, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Issro 0215 No 2 th V , BPFE, Yogyakarta
- Bruno, M, 1972. **Domestic and Resource Cost and Effective Protection : Clarification and Synthesis**, Journal of Economy
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Tingkat II Jember, 1998. **Statistik Ekspor Komoditi Non Migas 1996-1998**, Jember
- Dewi, Elok, 1999. **Keragaan Program Intensifikasi Tembakau Besuki Na – Oogst ; Suatu Analisis Efisiensi Ekonomi dan Dampak Kebijakan**, Thesis S-2 IPB, Bogor
- Dinas Perkebunan Tingkat II Jember, 1998. **Statistik Perkebunan 1996-1998**, Jember
- Gittinger, J. Price, dan Adler, Hans.A, Alih bahasa Soemarsono, 1993. **Evaluasi Proyek**, Rieneka Cipta, Jakarta
- Haryanto, Idha, 1995. **Keunggulan Komparatif Produk Pertanian**, Lembaga Penelitian, Universitas Jember
- Hernanto, Fadholi, 1996. **Ilmu Usaha Tani**, Swadaya Jakarta
- Jakti, Dorajatun Kuncoro, 1993. **Analisis Lingkungan Usaha Bagi Indonesia Periode 1992-1994; Dalam Prospek Ekonomi Indonesia Jangka Pendek**, Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Kamal, Mustofa dan Rahardjo, 1983. **Evaluasi Proyek Keputusan Investasi**, Undip, Semarang
- Lindert, Peter H, terjemahan, 1994. **Ekonomi Internasional Bumi Aksara**, Jakarta
- Mubyarto, 1989. **Pengantar Ekonomi Pertanian**, LP3ES, Jakarta
- Nazir, M, 1988. **Metode Penelitian**, Graha Indonesia, Jakarta
- Pudjosumarto, Mulyadi, 1988. **Evaluasi Proyek**, Liberty, Yogyakarta

Ridwan, M, 1992. **Perkembangan Perkopian Nasional Kendala dan Prospeknya Dalam Era Globalisasi, Kertas Kerja pada seminar kopi Jember** Januari 1992, hal 35, Jember

Siswoputranto, 1993. **Kopi Internasional dan Indonesia**, Kanisius, 1993

Soekartawi, 1989. **Ekonomi Pertanian**, Kanisius, 1989

Suryana, Ahmad,1981. **Keuntungan Komparatif Usaha Tani Ubikayu di Daerah Produksi Utama di Lampung dan Jawa Timur**, Jurnal Agro Ekonomi, Vol I, No. I, Oktober Jakarta



Lampiran 1 Analisis DRC dan PCR Kopi Robusta (Tanpa Persent Value)
Perincian Biaya Tahun III - Tahun XX

No.	Uraian	Satuan	Value	Harga		Pengeluaran Privat		Pengeluaran Sosial	
				Privat	Sosial	Tradeable	Non Tradeable	Tradeable	Non Tradeable
A.	Tahun I								
	Mencangkul	HOK	56	6000	3300	0	336000	0	184800
	Mengajir	HOK	16	6000	3300	0	96000	0	52800
	Melobang	HOK	54	6000	3300	0	324000	0	178200
	Menanam Pohon Pelindung	HOK	15	6000	3300	0	90000	0	49500
	Menanam bibit kopi	HOK	30	6000	3300	0	180000	0	99000
	Ajir	Batang	1600	250	250	0	400000	0	400000
	Pupuk kompos	Ton	8	20000	20000	0	160000	0	160000
	Bibit kopi	Batang	1600	1000	1000	1600000	0	1600000	0
	Pohon Pelindung	Batang	1600	250	250	400000	0	400000	0
	Sub Total A	x	x	x	x	2000000	1586000	2000000	1124300
B.	Tahun II								
	Tenaga Kerja	HOK	50	6000	3300	0	300000	0	165000
	Pupuk Buatan	Kg	320	1150	1150	368000	0	368000	0
	Sub Total B	x	x	x	x	368000	300000	368000	165000
C.	Tahun III								
	Tenaga Kerja	HOK	50	6000	3300	0	300000	0	165000
	Pupuk Buatan	Kg	400	1150	1150	460000	0	460000	0
	Sub Total C	x	x	x	x	460000	300000	460000	165000
D.	Sub total Biaya Investasi (A + B + C)	x	x	x	x	2828000	2186000	2828000	1454300
E.	1. Biaya Tahun IV								
	Perlindungan	HOK	34	6000	3300	0	204000	0	112200
	Peniangan	HOK	8	6000	3300	0	48000	0	26400
	Pemupukan	HOK	10	6000	3300	0	60000	0	33000
	Panen	HOK	45	6000	3300	0	270000	0	148500
	Pengupasan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pengeringan	HOK	5	6000	3300	0	30000	0	16500
	Pupuk	Kg	700	1150	1150	805000	0	805000	0
	Karung + Tikar	-	12	7000	7000	84000	0	84000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 1.	x	x	x	x	910000	636000	910000	349800
	2. Biaya Tahun V								
	Perlindungan	HOK	34	6000	3300	0	204000	0	112200
	Pemangkas	HOK	8	6000	3300	0	48000	0	26400
	Pemupukan	HOK	11	6000	3300	0	66000	0	36300
	Panen	HOK	45	6000	3300	0	270000	0	148500
	Pengupasan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pengeringan	HOK	5	6000	3300	0	30000	0	16500
	Pupuk	Kg	700	1150	1150	805000	0	805000	0
	Karung + Tikar	-	12	7000	7000	84000	0	84000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 2.	x	x	x	x	910000	642000	910000	353100

No.	Uraian	Satuan	Value	Harga		Pengeluaran Privat		Pengeluaran Sosial	
				Privat	Sosial	Tradeable	Non Tradeable	Tradeable	Non Tradeable
3.	Biaya Tahun VI								
	Perlindungan	HOK	35	6000	3300	0	210000	0	115500
	Pemangkasan	HOK	10	6000	3300	0	60000	0	33000
	Pemupukan	HOK	10	6000	3300	0	60000	0	33000
	Panen	HOK	44	6000	3300	0	264000	0	145200
	Pengupasan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pengeringan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pupuk	Kg	700	1150	1150	805000	0	805000	0
	Karung + Tikar	-	12	7000	7000	84000	0	84000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 3.	x	x	x	x	910000	642000	910000	353100
4.	Biaya Tahun VII								
	Perlindungan	HOK	35	6000	3300	0	210000	0	115500
	Pemangkasan	HOK	8	6000	3300	0	48000	0	26400
	Pemupukan	HOK	10	6000	3300	0	60000	0	33000
	Panen	HOK	43	6000	3300	0	258000	0	141900
	Pengupasan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pengeringan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pupuk	Kg	700	1150	1150	805000	0	805000	0
	Karung + Tikar	-	12	7000	7000	84000	0	84000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 4.	x	x	x	x	910000	624000	910000	343200
5.	Biaya Tahun VIII								
	Perlindungan	HOK	32	6000	3300	0	192000	0	105600
	Pemangkasan	HOK	10	6000	3300	0	60000	0	33000
	Pemupukan	HOK	12	6000	3300	0	72000	0	39600
	Panen	HOK	46	6000	3300	0	276000	0	151800
	Pengupasan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pengeringan	HOK	5	6000	3300	0	30000	0	16500
	Pupuk	Kg	720	1150	1150	828000	0	828000	0
	Karung + Tikar	-	13	7000	7000	91000	0	91000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 5.	x	x	x	x	940000	654000	940000	359700
6.	Biaya Tahun IX								
	Perlindungan	HOK	34	6000	3300	0	204000	0	112200
	Pemangkasan	HOK	8	6000	3300	0	48000	0	26400
	Pemupukan	HOK	13	6000	3300	0	78000	0	42900
	Panen	HOK	46	6000	3300	0	276000	0	151800
	Pengupasan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pengeringan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pupuk	Kg	750	1150	1150	862500	0	862500	0
	Karung + Tikar	-	12	7000	7000	84000	0	84000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 6.	x	x	x	x	967500	654000	967500	359700

No.	Uraian	Satuan	Value	Harga		Pengeluaran Privat		Pengeluaran Sosial	
				Privat	Sosial	Tradeable	Non Tradeable	Tradeable	Non Tradeable
7.	Biaya Tahun X								
	Perlindungan	HOK	32	6000	3300	0	192000	0	105600
	Pemangkasan	HOK	8	6000	3300	0	48000	0	26400
	Pemupukan	HOK	14	6000	3300	0	84000	0	46200
	Panen	HOK	45	6000	3300	0	270000	0	148500
	Pengupasan	HOK	3	6000	3300	0	18000	0	9900
	Pengeringan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pupuk	Kg	700	1150	1150	805000	0	805000	0
	Karung + Tikar	-	12	7000	7000	84000	0	84000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 7.	x	x	x	x	910000	636000	910000	349800
8.	Biaya Tahun XI								
	Perlindungan	HOK	32	6000	3300	0	192000	0	105600
	Pemangkasan	HOK	10	6000	3300	0	60000	0	33000
	Pemupukan	HOK	14	6000	3300	0	84000	0	46200
	Panen	HOK	44	6000	3300	0	264000	0	145200
	Pengupasan	HOK	3	6000	3300	0	18000	0	9900
	Pengeringan	HOK	5	6000	3300	0	30000	0	16500
	Pupuk	Kg	700	1150	1150	805000	0	805000	0
	Karung + Tikar	-	12	7000	7000	84000	0	84000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 8.	x	x	x	x	910000	648000	910000	356400
9.	Biaya Tahun XII								
	Perlindungan	HOK	33	6000	3300	0	198000	0	108900
	Pemangkasan	HOK	10	6000	3300	0	60000	0	33000
	Pemupukan	HOK	12	6000	3300	0	72000	0	39600
	Panen	HOK	43	6000	3300	0	258000	0	141900
	Pengupasan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pengeringan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pupuk	Kg	720	1150	1150	828000	0	828000	0
	Karung + Tikar	-	13	7000	7000	91000	0	91000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 9.	x	x	x	x	940000	636000	940000	349800
10.	Biaya Tahun XIII								
	Perlindungan	HOK	32	6000	3300	0	192000	0	105600
	Pemangkasan	HOK	9	6000	3300	0	54000	0	29700
	Pemupukan	HOK	13	6000	3300	0	78000	0	42900
	Panen	HOK	44	6000	3300	0	264000	0	145200
	Pengupasan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pengeringan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pupuk	Kg	720	1150	1150	828000	0	828000	0
	Karung + Tikar	-	13	7000	7000	91000	0	91000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 10.	x	x	x	x	940000	636000	940000	349800

No.	Uraian	Satuan	Value	Harga		Pengeluaran Privat		Pengeluaran Sosial	
				Privat	Sosial	Tradeable	Non Tradeable	Tradeable	Non Tradeable
11. Biaya Tahun XIV									
	Perlindungan	HOK	32	6000	3300	0	192000	0	105600
	Pemangkasian	HOK	10	6000	3300	0	60000	0	33000
	Pemupukan	HOK	13	6000	3300	0	78000	0	42900
	Panen	HOK	45	6000	3300	0	270000	0	148500
	Pengupasan	HOK	5	6000	3300	0	30000	0	16500
	Pengeringan	HOK	5	6000	3300	0	30000	0	16500
	Pupuk	Kg	725	1150	1150	833750	0	833750	0
	Karung + Tikar	-	13	7000	7000	91000	0	91000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 11.	x	x	x	x	945750	660000	945750	363000
12. Biaya Tahun XV									
	Perlindungan	HOK	32	6000	3300	0	192000	0	105600
	Pemangkasian	HOK	9	6000	3300	0	54000	0	29700
	Pemupukan	HOK	11	6000	3300	0	66000	0	36300
	Panen	HOK	43	6000	3300	0	258000	0	141900
	Pengupasan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pengeringan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pupuk	Kg	710	1150	1150	816500	0	816500	0
	Karung + Tikar	-	13	7000	7000	91000	0	91000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 12.	x	x	x	x	928500	618000	928500	339900
13. Biaya Tahun XVI									
	Perlindungan	HOK	32	6000	3300	0	192000	0	105600
	Pemangkasian	HOK	9	6000	3300	0	54000	0	29700
	Pemupukan	HOK	11	6000	3300	0	66000	0	36300
	Panen	HOK	43	6000	3300	0	258000	0	141900
	Pengupasan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pengeringan	HOK	4	6000	3300	0	24000	0	13200
	Pupuk	Kg	710	1150	1150	816500	0	816500	0
	Karung + Tikar	-	13	7000	7000	91000	0	91000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 13.	x	x	x	x	928500	618000	928500	339900
14. Biaya Tahun XVII									
	Perlindungan	HOK	31	6000	3300	0	186000	0	102300
	Pemangkasian	HOK	8	6000	3300	0	48000	0	26400
	Pemupukan	HOK	10	6000	3300	0	60000	0	33000
	Panen	HOK	42	6000	3300	0	252000	0	138600
	Pengupasan	HOK	3	6000	3300	0	18000	0	9900
	Pengeringan	HOK	3	6000	3300	0	18000	0	9900
	Pupuk	Kg	710	1150	1150	816500	0	816500	0
	Karung + Tikar	-	12	7000	7000	84000	0	84000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 14.	x	x	x	x	921500	582000	921500	320100

No.	Uraian	Satuan	Value	Harga		Pengeluaran Privat		Pengeluaran Sosial	
				Privat	Sosial	Tradeable	Non	Tradeable	Non
15. Biaya Tahun XVIII									
	Perlindungan	HOK	31	6000	3300	0	186000	0	102300
	Pemangkasan	HOK	8	6000	3300	0	48000	0	26400
	Pemupukan	HOK	10	6000	3300	0	60000	0	33000
	Panen	HOK	42	6000	3300	0	252000	0	138600
	Pengupasan	HOK	3	6000	3300	0	18000	0	9900
	Pengeringan	HOK	3	6000	3300	0	18000	0	9900
	Pupuk	Kg	710	1150	1150	816500	0	816500	0
	Karung + Tikar	-	12	7000	7000	84000	0	84000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 15.	x	x	x	x	921500	582000	921500	320100
16. Biaya Tahun XIX									
	Perlindungan	HOK	29	6000	3300	0	174000	0	95700
	Pemangkasan	HOK	7	6000	3300	0	42000	0	23100
	Pemupukan	HOK	7	6000	3300	0	42000	0	23100
	Panen	HOK	40	6000	3300	0	240000	0	132000
	Pengupasan	HOK	2	6000	3300	0	12000	0	6600
	Pengeringan	HOK	2	6000	3300	0	12000	0	6600
	Pupuk	Kg	680	1150	1150	782000	0	782000	0
	Karung + Tikar	-	11	7000	7000	77000	0	77000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 16.	x	x	x	x	880000	522000	880000	287100
17. Biaya Tahun XX									
	Perlindungan	HOK	27	6000	3300	0	162000	0	89100
	Pemangkasan	HOK	6	6000	3300	0	36000	0	19800
	Pemupukan	HOK	6	6000	3300	0	36000	0	19800
	Panen	HOK	38	6000	3300	0	228000	0	125400
	Pengupasan	HOK	1	6000	3300	0	6000	0	3300
	Pengeringan	HOK	2	6000	3300	0	12000	0	6600
	Pupuk	Kg	680	1150	1150	782000	0	782000	0
	Karung + Tikar	-	10	7000	7000	70000	0	70000	0
	Sewa Alat Angkut	-	1	16000	16000	16000	0	16000	0
	Penyusutan Alat	-	1	5000	5000	5000	0	5000	0
	Sub Total 17.	x	x	x	x	873000	480000	873000	264000
E. Biaya tahun IV - XX									
	Perlindungan	HOK	547	6000	3300	0	3282000	0	1805100
	Pemangkasan	HOK	146	6000	3300	0	876000	0	481800
	Pemupukan	HOK	187	6000	3300	0	1122000	0	617100
	Panen	HOK	738	6000	3300	0	4428000	0	2435400
	Pengupasan	HOK	60	6000	3300	0	360000	0	198000
	Pengeringan	HOK	67	6000	3300	0	402000	0	221100
	Pupuk	Kg	12035	1150	1150	13840250	0	13840250	0
	Karung + Tikar	-	207	7000	7000	1449000	0	1449000	0
	Sewa Alat Angkut	-	17	16000	16000	272000	0	272000	0
	Penyusutan Alat	-	1	85000	85000	85000	0	85000	0
	Sub Total 17.	x	x	x	x	15646250	10470000	15646250	5758500
Total Biava (D+E)									
		x	x	x	x	18474250	12656000	18474250	7212800

Sumber : data primer diolah, 1998

Lampiran 2 Hasil Panen Kopi Robusta Tahun III- XX

No	Uraian	Satuan	Volume
1	Panen Tahun III	Kg	1.100
2	Panen Tahun IV	Kg	1.155
3	Panen Tahun V	Kg	1.250
4	Panen Tahun VI	Kg	1.100
5	Panen Tahun VII	Kg	1.125
6	Panen Tahun VIII	Kg	1.275
7	Panen Tahun IX	Kg	1.325
8	Panen Tahun X	Kg	1.550
9	Panen Tahun XI	Kg	1.750
10	Panen Tahun XII	Kg	2.150
11	Panen Tahun XIII	Kg	2.300
12	Panen Tahun XIV	Kg	1.750
13	Panen Tahun XV	Kg	1.650
14	Panen Tahun XVI	Kg	1.500
15	Panen Tahun XVII	Kg	1.625
16	Panen Tahun XVIII	Kg	2.300
17	Panen Tahun XIX	Kg	2.400
18	Panen Tahun XX	Kg	1.250
Jumlah Panenan		Kg	28.555

Sumber : data primer diolah, 1998

Lampiran 3 Penerimaan Privat dan Penerimaan Sosial Kopi Robusta

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga		Penerimaan	
				Privat	Sosial	Privat	Sosial
1	Panen tahun III - Tahun XX	Kg	Rp 28.555	Rp 15.000	Rp 21.000	Rp 428.325.000	Rp 599.655.000

Sumber : lampiran 2 diolah, 1998

Lampiran 4 Perhitungan Koefisien dan Nilai Biaya Sosial Domestik Kopi Robusta

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan (lihat lampiran 1,2,3), maka hasil perhitungan nilai BSD atau DRC dari Kopi Robusta adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Koefisien BSD atau DRC} &= \frac{\text{Total Biaya Sosial Input Non Tradeble}}{\text{Penerimaan Sosial - Biaya Sosial Input Tradeble}} \\ &= \frac{7212800}{599655000 - 18474250} \\ &= \frac{7212800}{581180750} \\ &= 0,012410596 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai BSD atau DRC} &= \text{Koefisien DRC X kurs} \\ &= 0,012410596 \times 8500 \\ &= 105,490066 \end{aligned}$$

Lampiran 5 Perhitungan Koefisien dan Nilai *Privat Cost Ratio* Kopi Robusta

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan (lihat lampiran 1,2,3), maka perhitungan nilai PCR dari Kopi Robusta adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Koefisien PCR} &= \frac{\text{Total Biaya Privat Input Non Tradeble}}{\text{Penerimaan Privat} - \text{Biaya Privat Input Tradeble}} \\ &= \frac{12656000}{428325000 - 18474250} \\ &= \frac{12656000}{409850750} \\ &= 0,030879533 \\ \text{Nilai PCR} &= \text{Koefisien X kurs} \\ &= 0,030879533 \times 8500 \\ &= 262,4760305 \end{aligned}$$